Jurnal Kesehatan Masyarakat
E-ISSN: xxxx-xxxx
Volume 1 No. 1, Juni 2026

Hubungan Antara Perilaku Ibu dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Wilayah Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2022

Besse Nurhana[1], Wahyuddin Hamid[2], Harniati[3]
Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia Timur
bessenurhana@gmail.com, wahyuddinhamid@gmail.com, harniati@gmail.com

ABSTRAK

WHO tahun 2019 memperkirakan lebih dari 585.000 ibu pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin. Di Asia Selatan wanita yang berkemungkinan 1 : 18 meninggal akibat kehamilan atau persalinan selama kehidupannya, di banyak negara Afrika 1 : 14 sedangkan di Amerika Utara hanya 1: 6,366. Lebih dari 50% kematian di negara berkembang sebenarnya dapat dicegah dengan teknologi yang ada serta biaya relatif murah (Saifuddin dkk, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku ibu dengan pemanfaatan antenatal care di wilayah Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional studi, dengan mengambil sampel 50 ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi Square dan dilanjutkan dengan analisis Regresi Logistik.

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan pendidkan ibu, pengetahuan ibu, dan sikap petugas dengan pemanfaatan antenatal care di wilayah Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2022, disarankan perlunya penyuluhan kepada ibu hamil mengenai manfaat pemeriksaan antental bagi kesehatan ibu dan janinnya agar memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, sikap dan antenatal care

PENDAHULUAN

Kematian maternal masih merupakan angka kematian yang mempunyai dampak yang besar, terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat, menggambarkan kesejahteraan suatu bangsa, karena merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dan menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang (Aliah, 2016).

WHO tahun 2019 memperkirakan lebih dari 585.000 ibu pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin. Di Asia Selatan wanita yang berkemungkinan 1 : 18 meninggal akibat kehamilan atau persalinan selama kehidupannya, di banyak negara Afrika 1 : 14 sedangkan di Amerika Utara hanya 1 : 6,366. Lebih dari 50% kematian di negara berkembang sebenarnya dapat dicegah dengan teknologi yang ada serta biaya relatif murah (Saifuddin dkk, 2020).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2018, angka kematian ibu adalah 390 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian prenatal adalah 40 per 1.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain, maka angka kematian ibu di Indonesia adalah 15 kali angka kematian ibu di Malaysia, 10 kali lebih tinggi daripada Thailand, atau 5 kali lebih tinggi daripada Filiphina (Saifuddin dkk, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan. Dewasa ini masih tinggi di Indonesia dan jauh berada diatas AKI negara ASEAN lainnya. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2018, AKI tersebut adalah 421 per 100.000 kelahiran hidup yang berarti lebih dari 20.000 ibu meninggal pertahun oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas (Depkes RI, 2018).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menduduki peringkat tertinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017/2018 angka kematian ibu tercatat sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, atau setiap jamnya terdapat dua orang ibu bersalin meninggal dunia. Demikian pula angka kematian bayi (AKB) masih berada pada kisaran 20 per 1.000 kelahiran hidup, atau setiap jamnya 10 bayi meninggal dunia (Saifuddin, 2020).

Menurut kajian Sudarto Ronoatmodjo tahun 2016 pada masyarakat di Kecamatan Keruak, Lombok Timur mengemukakan bahwa kematian neonatal pada bayi dari ibu hamil yang tidak memanfaatkan layanan antenatal berjumlah dua kali lipat daripada jumlah bayi dari ibu yang memanfaatkan layanan antenatal. (Sudarto, 2016).

Faktor paritas ibu yang memberikan risiko tinggi terhadap kematian ibu, di Propinsi NTB, sebanyak 78,88%. Kaum wanita menikah pertama kali pada usia 21 tahun ke bawah. Kondisi ini memungkinkan jumlah kelahiran yang besar dan risiko kematian ibu dan bayi yang besar pula (Sudarto, 2016).

Paritas 1 dan paritas lebih dari tiga memiliki risiko tinggi dan komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dengan paritas tinggi adalah pendarahan antepartum, hipertensi dan diabetes melitus. Sehingga untuk mencegah komplikasi tersebut ibu dengan paritas tinggi sangat perlu untuk memanfaatkan pelayanan antenatal pada masa kehamilannya. (Sudarto, 2016)

Mengenai cakupan K1 dan K4 di Indonesia, mengalami penurunan untuk cakupan K1 di Indonesia menurun dari 92,27% pada tahun 2017 menjadi 79,56% pada tahun 2018 begitu pula dengan cakupan K4 menurun dari 75,66% menjadi 66,03% dan tahun 2019 menunjukkan bahwa cakupan K1 secara nasional sebesar 86,76% sedangkan K4 secara nasional sebesar 79,44% (Depkes RI, 2020).

Di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo dari data yang ada menunjukkan bahwa pencapaian K1 dan K4 tidak stabil. Dimana berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo cakupan K1 (kunjungan ibu hamil yang pertama kali dengan petugas kesehatan) sebesar 76,9 % sedangkan target yang ingin dicapai 95% dan untuk K4 (kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat kali untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standar) 64,26 % target yang ingin dicapai sebesar 90%. Diwilayah Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo jumlah dokter 1 orang dan bidan 8 orang yaitu 6 orang bidan tetap dan 2 orang bidan PTT yang tersebar di 8 desa.(Laporan Puskesmas Salewangeng ,2020).

Masih rendahnya pemanfaatan pelayanan antenatal care berkaitan dengan, pendidikan, pengetahuan, dan kebiasaan yang mewarnai perilaku ibu selama hamil dan faktor tempat pelayanan antenatal, kinerja bidan, maupun jumlah paritas ibu hamil.

Berdasarkan masalah tingginya AKI, dan rendahnya pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo, maka peneliti merasa tertatarik meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023 yaitu mengenai tingkat pendidikan, pengetahuan, Sikap ibu hamil .

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan ibu berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023 ?
2. Apakah pengetahuan ibu berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023 ?
3. Apakah sikap petugas berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023 ?
4. Faktor apa yang paling besar hubungannya dengan pemanfaatan pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023 ?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
   Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care
   b. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care
   c. Untuk menganalisis hubungan antara sikap petugas dengan pemanfaatan antenatal care.
   d. Untuk menganalisis faktor yang paling besar hubungannya dengan pemanfaatan antenatal care.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis
   Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu sumber informasi bagi Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023 maupun instansi terkait lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
b. Manfaat ilmiah
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta merupakan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
c. Manfaat bagi Peneliti
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta merupakan salah satu sumber refensi bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmunya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional stu*dy. untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan pemanfaatan pelayanan antenatal care dilihat dari karakteristik ibu sendiri yaitu pengetahuan, paritas, pendidikan, dan sikap petugas.

Lokasi/Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan criteria sample umur kehamilan trimester III, sebanyak 50 sampel

Metode dan Pengumpulan data

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden (ibu hamil) dengan menggunakan kuesioner dan melakukan observasi atau pengamatan langsung dan melihat dokumen/kartu ibu hamil

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023, mengenai jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada bulan Januari sampai Mei.

Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (Ha)
   b. Ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan penmanfaatan pelayanan antenatal care
   c. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.
   d. Ada hubungan sikap petugas dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care
3. Hipotesis Null (Ho)
   a. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan penmanfaatan pelayanan antenatal care
   b. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.
   c. Tidak ada hubungan sikap petugas dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care

Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan tiap variabel penelitian untuk mendapat gambaran umum dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel penelitian dalam bentuk tabel.

2. Analisis Bivariat

Analisis data dengan menggunakan uji Chi-Square dengan menggunakan rumus Chi Square dengan tabel 2 x 2 dan tingkat kepercayaan Cl = 95%

Tabel 1. Tabel Kontigensi 2x2

Variabel Independen	Variabel Dependen		Jumlah
	Kategori 1	Kategori 2	

Kategori 1 Kategori 2	A c	b d	a + b c + d
Jumlah	a + c	b + d	a + b + c + d

Keterangan:
a = Kelompok kasus yang mempunyai risiko +
b = Kelompok control yang mempunyai risiko +
c = Kelompok kasus yang mempunyai risiko –
d = Kelompok control yang mempunyai risiko –

3. Analisis Multivariat

Analisa data dengan uji multivariate (Logistik regresi) untuk mengetahui variabel bebas yang sangat erat dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care).

Analisa multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dengan rumus :

$$P(X) = \frac{1}{1 + e^{(\beta o + \sum \beta i Xi)}}$$

P(X) = Peluang terjadinya efek
e = Logaritma Natural (2,72)
βo = Nilai Konstanta
∑βiXi = Jumlah Nilai Variabel.

Tabel Sintesa Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Tahun	Judul
Sudarto	2020	Faktor Risiko yang berhubungan dengan kematian ibu di Provinsi Nusa Tenggara Barat
Satriani	2020	Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal di RSIA Sitti Fatimah Makassar
Sukraini	2020	Survey cepat pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care/ANC) pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023, dengan mengambil 50 ibu hamil sebagai sampel, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

1. Distribusi Ibu Hamil Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Ibu Hamil Menurut Tingkat Pendidikan di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Cukup	31	62,0
Kurang	19	38,0

Jumlah	50	100,0

Sumber : Puskesmas Salewangeng

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu hamil termasuk kategori cukup sebanyak 62,0%, sedangkan yang tingkat pendidikannya kurang sebanyak 38,0%.

2. Distribusi Ibu Hamil Menurut Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Ibu Hamil Menurut Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Cukup	27	54,0
Kurang	23	46,0
Jumlah	50	100,0

Sumber : Puskesmas Salewangeng

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil termasuk kategori cukup sebanyak 54,0%, sedangkan yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 46,0%.

3. Distribusi Ibu Hamil Menurut Sikap Petugas

Tabel 3. Distribusi Ibu Hamil Menurut Sikap Petugas di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2023

Sikap Petugas	Frekuensi	Persentase
Baik	29	58,0
Kurang baik	21	42,0
Jumlah	50	100,0

Sumber : Puskesmas Salewangeng

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengatakan sikap petugas baik yaitu sebanyak 58,0%, sedangkan yang mengatakan sikap petugas kurang baik sebanyak 42,0%.

4. Distribusi Ibu Hamil Menurut Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 4. Distribusi Ibu Hamil Menurut Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2023

Pemeriksaan Kehamilan	Frekuensi	Persentase
Lengkap	37	64,0
Tidak lengkap	18	36,0
Jumlah	50	100,0

Sumber : Puskesmas Salewangeng

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil pemeriksaan kehamilannya lengkap yaitu sebanyak 64,0%, sedangkan yang pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap sebanyak 36,0%.

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemeriksaan Kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2023

Pendidikan	Pemeriksaan Kehamilan				Jumlah	X^2 (p)
	Lengkap		Tidak lengkap			
	N	%	N	%		
Cukup	24	77,4	7	22,6	31	6,3 (0,012)
Kurang	8	42,1	11	57,9	19	
Jumlah	32	64,0	18	36,0	50	

Sumber : Puskesmas Salewangeng

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 31 ibu hamil yang tingkat pendidikannya cukup sebagian besar pemeriksaan kehamilannya lengkap yaitu sebanyak 77,4%, sedangkan dari 19 ibu hamil yang pendidikannya kurang sebagian besar pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap yaitu sebanyak 57,9%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai X^2 hitung (6,3) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,012) < 0,05, hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemeriksaan Kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2023

Pengetahuan	Pemeriksaan Kehamilan				Jumlah	X^2 (p)
	Lengkap		Tidak lengkap			
	n	%	N	%		
Cukup	21	77,8	6	22,2	27	4,8 (0,028)
Kurang	11	47,8	12	52,2	23	
Jumlah	32	64,0	18	36,0	50	

Sumber : Puskesmas Salewangeng

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 27 ibu hamil yang tingkat pengetahuannya cukup sebagian besar pemeriksaan kehamilannya lengkap yaitu sebanyak 77,8%, sedangkan dari 23 ibu hamil yang pengetahuannya kurang sebagian besar pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap yaitu sebanyak 52,2%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai X^2 hitung (4,8) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,012) < 0,05, hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

3. Hubungan Sikap Petugas dengan Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 7. Hubungan Sikap Petugas dengan Pemeriksaan Kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2023

Sikap petugas	Pemeriksaan Kehamilan				Jumlah	X^2 (p)
	Lengkap		Tidak lengkap			
	N	%	N	%		
Baik	24	82,8	5	17,2	29	10,5 (0,001)
Kurang baik	8	38,1	13	61,9	21	
Jumlah	32	64,0	18	36,0	50	

Sumber : Puskesmas Salewangeng

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 29 ibu hamil yang mengatakan sikap petugas baik sebagian besar pemeriksaan kehamilannya lengkap yaitu sebanyak 82,8%,

sedangkan dari 21 ibu hamil yang mengatakan sikap petugas kurang baik sebagian besar pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap yaitu sebanyak 61,9%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai X^2 hitung (10,5) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,001) < 0,05, hal ini berarti ada hubungan antara sikap petugas dengan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariate dilakukan untuk mengatahui variable yang paling berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan, seperti yang terlihat pada table 8 berikut ini:

Tabel 8. Analisis Regresi Logistik Faktor Yang Berhubungan Dengan pemeriksaan kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2023

Variable	B	Df	Sig.	Exp (B)	CI 95%	
Pendidikan	1,50	1	0,015	2,421	0,176	7,692
Pengetahuan	2,10	1	0,000	6,853	1,05	9,49
Sikap petugas	1,20	1	0,015	1,923	0,150	6,354

Sumber : Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 3 variabel (pendidikan, pengetahuan, dan sikap petugas) yang dianalisis secara bivariat bermakna, setelah dianalisis secara multivariate diperoleh ketiga variable tersebut (pendidikan, pengetahuan, dan sikap petugas) berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan dengan nilai p < 0,05. Hasil analisis tersebut diperoleh bahwa variable yang paling besar pengaruhnya terhadap pemeriksaan kehamilan adalah pengetahuan dengan nilai Exp(B) = 6,853, kemudian pendidikan dengan nilai Exp(B)= 2,421, kemudian sikap petugas dengan nilai Exp(B)=1,923.

Pembahasan

1. Pendidikan

Suatu tingkat pendidikan yang cukup merupakan dasar dalam mengembangkan wawasan serta sarana seseorang untuk memudahkan intervensi dan turut menentukan cara berfikir seseorang dalam menerima pengetahuan, sikap dan perilaku baru.

Pendidikan merupakan dasar alamiah yang harus terjadi pada manusia secara sederhana, pendidikan dapat sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan kondisi dalam masyarakat dan keluarga.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu hamil termasuk kategori cukup yaitu sebesar 62,0%, dan yang kurang sebesar 38,0%. Bila dikaitkan dengan pemeriksaan kehamilan diperoleh bahwa dari 31 ibu hamil yang tingkat pendidikannya cukup sebagian besar pemeriksaan kehamilannya lengkap yaitu sebanyak 77,4%, sedangkan dari 19 ibu hamil yang pendidikannya kurang sebagian besar pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap yaitu sebanyak 57,9%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai X^2 hitung (6,3) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,012) < 0,05, hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

Pendidikan meningkatkan kesadaran seseorang wanita tentang kebutuhan kesehatan dan meningkatkan kemampuannya untuk mengambil keputusan tentang kesehatan dirinya. Ibu yang berpendidikan sedikit kemungkinan meninggal atau menderita sakit ketika hamil atau melahirkan.

Pendidikan merupakan alat yang dapat mengukur nilai dan norma keluarga. Pendidikan yang cukup merupakan dasar untuk mengembangkan wawasan seseorang, sehingga memudahkan dalam menerima pengetahuan, sikap dan perilaku baru. Pendidkan itu berkaitan dengan kemampuan ibu untuk melihat setiap perubahan yang terjadi pada dirinya.

Ibu yang berpendidikan rendah sulit untuk menerima inovasi dan kurang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya, sebaliknya ibu yang berpendidkan tinggi mampu menerima perubahan baru termasuk menyadari perawatan kehamilan seperti mendapatkan pelayanan antenatal, mengkonsumsi makanan bergizi dan sebagainya untuk menurunkan risiko kematian ibu.

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan suatu penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia (Notoadmodjo, 2002). Pengetahuan seorang individu terhadap sesuatu dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas informasi terhadap sesuatu dilingkungannya.

Menurut Syaiffuddin yang mengutip pendapat poedjawijatna bahwa, pengetahuan merupakan tahap awal bagi seseorang untuk berbuat sesuatu karena itu kalau dilihat manusia sebagai individu. Pengetahuan merupakan bagian faktor yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan terdiri dari 6 (enam) tingkatan penerimaan terhadap suatu inovasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu adalah cukup yaitu sebanyak 54,0%, dan yang pengetahuannya kurang sebanyak 46,0%. Bila dikaitkan dengan pemeriksaan kehamilan diperoleh bahwa dari 27 ibu hamil yang tingkat pengetahuannya cukup sebagian besar pemeriksaan kehamilannya lengkap yaitu sebanyak 77,8%, sedangkan dari 23 ibu hamil yang pengetahuannya kurang sebagian besar pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap yaitu sebanyak 52,2%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai X^2 hitung (4,8) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,012) < 0,05, hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriani tahun 2006 yang mengatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil, dimana semakin baik pengetahuan ibu maka cenderung pemeriksaan kehamilannya semakin lengkap.

Pengetahuan sangat penting perannya dalam memberikan sikap yang selanjutnya akan diikuti dengan tindakan, termasuk dalam hal pemanfaatan antenatal care. Sedikit banyaknya dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk persalinannya. (Sukriani, 2006).

3. Sikap Petugas

Sikap petugas merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seorang petugas pelayanan Antenatal care terhadap ibu yang datang memeriksakan kehamilannya. Sikap adalah kecendrungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda untuk menyenangi atau tidak menyenangi suatu objek tersebut (Notoatmojo,2003).

Sikap petugas berkaitan dengan interaksi antara petgas kesehatan dan pasien.Hubungan antara manusia yang baik menanamkan kepercayaan dan kredibilitas dengan caramenghargai yang dapat dilihat melalui penerimaan kepercayaan, empati,

menjaga rahasia dan menghormati responsive serta memberikan perhatian terhadap pasien.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil mengatakan sikap petugas baik yaitu sebanyak 58,0%,dan yang mengatakan sikap petugas kurang baik sebanyak 42,0%. Bila dikaitkan dengan pemeriksaan kehamilan diperoleh bahwa dari 29 ibu hamil yang mengatakan sikap petugas baik sebagian besar pemeriksaan kehamilannya lengkap yaitu sebanyak 82,8%, sedangkan dari 21 ibu hamil yang mengatakan sikap petugas kurang baik sebagian besar pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap yaitu sebanyak 61,9%.

Hasil analisis statistik diperoleh nilai X^2 hitung (10,5) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,001) < 0,05, hal ini berarti ada hubungan antara sikap petugas dengan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

Mendengarkan keluhan dan berkomunikasi secara efektif juga penting dalam berkomunikasi berusaha menyampaikan pandangan, perasaan dan harapannya kepada orang lain. Hubungan antara manusia yang baik akan mempunyai andil yang besar dalam konseling yang efektif. Hubungan antara manusia yang kurang baik akan mengurangi efektifitas dan kompotensi teknis pelayanan kesehatan.

Untuk dapat terselenggaranya kesehatan yang baik maka hubungan pelayanan kesehatan dengan pasien harus terjalin dengan baik. Sangat diharapkan setiap petugas kesehatan dapat dan berusaha memberikan perhatian yang cukup kepada pasiennya secara pribadi dan memberikan pelayanan yang penuh dan mendengarkan keluhan pasien serta menjawab dan memberikan keterangan dengan sejelas – jelasnya tentang segala hal yang ingin diketahui .

Sikap ramah mempunyai peranan penting dalam melayani pasien. Sikap ini menciptakan suasana santai pada diri pasien sehingga pasien dapat menyampaikan keluhan dan keinginannya sehingga petugas kesehatan akan lebih muda memahaminya serta dapat menghindari kemungkinan salah paham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saifuddin (2004) bahwa ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan Antenatal Care dengan meningkatkan ibu hamil yang memilih pelayanan Antenatal pada tenaga kesehatan . Apabila tenaga kesehatan dalam memberikan informasi bersikaf ramah, sopan dan penuh perhatian dan memberikan penjelasan yang diperlukan oleh ibu hamil, maka lebih banyak ibu hamil memilih tenaga kesehatan dalam memmanfaatkan pertolongan persalinannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023, maka dapat disimpulkan :

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023
2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023
3. Ada hubungan antara sikap petugas dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) di Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo tahun 2023
4. Faktor yang paling besar hubungannya dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) adalah pengetahuan.

Saran

1. Perlunya penyuluhan kepada ibu hamil mengenai manfaat pemeriksaan antental bagi kesehatan ibu dan janinnya agar memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan
2. Diharapkan agar ibu hamil den keluarganya dapat membiasakan memeriksakan kesehatan maupun kehamilan ke sarana kesehatan.
3. Diharapkan agar keluarga lebih berperan aktif dalam memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya, terutama bagi ibu hamil yang memiliki risiko umur dan risiko paritas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aliah.,2016. ***Hand Out Asuhan Kebidanan I,*** Jurusan Kebidanan Poltekkes Depkes, Makassar

A. H. Markum, 2017, *Ilmu kesehatan anak.* Fakultas kedokteran niversitasIndonesia, Jakarta

Asih, Y, N. L. G,. 2015, ***Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas****,* Penerbit EGC Buku Kedokteran, Jakarta

BPS, 2021, *Statistik Indonesia.* BPS.

Budiarto Eko, 2020, *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC, Jakarta.

Chandra. B. 2016. Pengantar, Prinsip, dan Metode Penelitian. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Depkes RI. 2021. Kumpulan Indikator Kesehatan, Arti, dan Manfaatnya. Jakarta.

_____, 2021. Pedoman Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesehatan Neonatal. Jakarta.

_____, 2020. Pedoman Penuntun Wilayah Serta Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.

Depkes RI., 2019 ***Pedoman Pelayanan Antenatal Ditingkat Pelayanan Dasar,*** Bina Kesehatan Keluarga, Jakarta.

Depkes RI, 2018, ”Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif ditingkat Pelayanan Dasar” Jakarta.

Depkes RI., 2020, ***Rencana Strategi Tahun 20019-2020****,* Profil Kesehatan Indonesia, Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, Makassar.

Depkes RI, 2019,” ***Pemeriksaan Antenatal dan Deteksi Dini Ibu Hamil Dengan Resiko Tinggi*** ”.Jakarta

Friedman, G.D. 2003. Prinsip - prinsip Epidemiologi. Essentia Medica, Yogyakarta.

Hapsari Dwi, 2020, *Telaah Berbagai Faktor yang Berhubungan dengan Antenatal Care* .http://digilib.litbang.depkes.go.id, diakses 29 Maret 2020.

Hermawan, W. 2005. Pengantar Metodelogi Penelitian. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Jumiarni. 2005. Asuhan Keperawatan Perinatal dan Neonatal. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Kleinbaum. 2002. Logistic Regressions. Springer - Verlag.

Manuaba., 2017, ***Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita,*** **Penerbit Arcan**, Jakarta.

Mochtar., 2018, ***Sinopsis Obsetri***, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Notoatmodjo S., 2016, ***Metode Penelitian Kesehatan***, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo S., 2017, ***Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan***¸ Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Prawihardjo S., 2015, ***Ilmu Kebidanan,*** Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.

Prawirohardjo, S., 2018, ***Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Yayasan Bina Pustaka***, Jakarta.

Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo, 2020, ***Laporan Tahunan***, Gentungan.

Saifuddin dkk., 2020, ***Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal***, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo, Jakarta.

Sara., 2017, *NKLD DKI Jakarta*, ***http://. bplhd. Jakarta. go.id/info/NKLD/2001/Dock/Buku-III/docs/I_de/DE_5E.htm***, Diakses 20 Mei 2017.

Sukraini., 2016, ***Survei Cepat Pemanfaatan Pelayanan Antenatal DiKecamatan Barata Kab. Enrekang Tahun 2016***, FKM UNHAS, Makassar.

Stoppard, M., 2016, ***Panduan Mempersiapkan Kehamilan Dan Kelahiran*****, Pustaka Pelajar**, Yogyakarta.

Satriani,. 2016. ***Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar***, Makassar

Swasono, M., 2016, ***Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu dan Bayi Dalam Konteks Budaya,*** Penerbit Universitas Indonesia Jakarta